

IMPLEMENTASI *LINK & MATCH* MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERSAMA PT. PESONA KHATULISTIWA NUSANTARA DI SMK NEGERI 1 TANJUNG PALAS

FRANSISKA ANDAYANI

SMK Negeri 1 Tanjung Palas, Kab. Bulungan, Kalimantan Utara

Email : fransiskaandayani134@gmail.com

ABSTRAK

Menghasilkan lulusan yang terserap di dunia usaha/Industri/kerja atau menjadi wirausaha adalah antara lain tujuan dari SMK sebagai penyelenggaraan pendidikan. Untuk itu diperlukan kemitraan antara sekolah dengan DUDI melalui *link and match*. *Best practice* implementasi *link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek bersama DUDI PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara bertujuan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan siswa yang memiliki standar DUDI, meningkatnya kinerja guru, tumbuhnya budaya kerja industri disekolah dan percepatan menjadi sekolah pencetak wirausaha. *Link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan pada ruang lingkup program keahlian Agribisnis Tanaman dan pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura kelas X, XI dan XII, semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan proyek pembibitan kakao. *Link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek bersama DUDI dapat mengembangkan SMK Negeri 1 Tanjung Palas dalam menghasilkan lulusan yang relevan dengan perubahan yang terjadi di masyarakat dan DUDI.

Kata Kunci : *Link and Match*, Pembelajaran Berbasis Proyek

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Nomor 20, 2003).

Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menjelaskan mengenai profil lulusan SMK yaitu : (1) beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur; (2) memiliki sikap mental yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan; (3) menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta memiliki keterampilan sesuai dengan kebutuhan pembangunan; (4) memiliki kemampuan produktif sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja pada pihak lain maupun berwirausaha, dan (5) berkontribusi dalam pembangunan industry Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global. Proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34, 2018).

Untuk menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan standar DUDI maka pemerintah menetapkan program *link & match* SMK dengan Industri melalui Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *Link and Match* dengan Industri, yakni: (a) SMK dalam membangun dan menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang *link & match* dengan Industri; dan (b) Perusahaan Industri dan / atau Perusahaan Kawasan Industri dalam memfasilitasi pembinaan dan pengembangan SMK untuk menghasilkan tenaga kerja Industri yang kompeten (Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3, 2017). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, merupakan terobosan komprehensif yang ditujukan untuk menjawab tantangan dalam rangka pembenahan kondisi SMK saat ini. Program SMK Pusat

Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang diserap di Dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan Dunia kerja. Upaya mewujudkan keselarasan antara SMK dengan Dunia kerja dapat ditempuh dengan melalui pemenuhan delapan aspek *link & match*, yaitu: (1) kurikulum disusun dan berstandar DUDI (penguatan aspek softskill dan karakter keberkerjaan untuk melengkapi aspek hardskills yang sesuai kebutuhan DUDI); (2) pembelajaran berbasis project riil dari DUDI sejak awal (memastikan hardskillss disertai softskills dan karakter kesiapan kerja yang kuat); (3) jumlah dan peran guru/dosen dari industri expert dari DUDI ditingkatkan secara signifikan (sampai minimal mencapai 50 jam/ semester/Prodi); (4) magang/ praktek kerja industri (prakerin) minimal 1 semester; (5) sertifikasi kompetensi yang sesuai estándar dan kebutuhan DUDI (bagi lulusan dan bagi guru/dosen/pengajar); (6) guru/ dosen/ pengajar secara rutin mendapatkan update teknologi dan training dari DUDI untuk pengajar; (7) riset terapan yang bermula dari kasus atau kebutuhan nyata di DUDI dan masyarakat (sebagai basis teaching industry/ teaching factory, berkolaborasi dengan DUDI dan stakeholder); (8) komitmen serapan lulusan oleh DUDI (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17, 2021).

SMK Negeri 1 Tanjung Palas sebagai penyelenggara pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab anantara lain menghasilkan lulusan yang berkontribusi dalam pembangunan industri Indonesia yang kompetitif menghadapi pasar global, diserap dunia kerja atau menjadi wirausaha. Akan tetapi kondisi saat ini menunjukkan bahwa sekolah belum menghasilkan lulusan yang diserap dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahliannya, serta belum memiliki lulusan yang berwirausaha, belum memiliki komoditi pertanian berstandar industri, belum pernah mendapatkan order dari industri untuk komoditi pertanian, belum memiliki budaya kerja industri disekolah. Ini terjadi dikarenakan sekolah belum memiliki kerjasama dengan DUDI pada ruang lingkup penyelarasan kurikulum kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura serta belum melaksanakan pembelajaran yang menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh industri atau DUDI.

Menjawab permasalahan diatas SMK Negeri 1 Tanjung Palas melakukan kerja sama *link & match* dengan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara pada ruang lingkup penyelarasan kurikulum, magang siswa dan magang guru. Program *link & match* ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi sekolah dengan DUDI. Implementasi *link & match* dengan DUDI dilaksanakan melalui program Pembelajaran berbasis Proyek dengan dukungan dari DUDI PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman pada kelas X, XI dan XII. pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan karena adanya kebutuhan DUDI yang dapat dipenuhi oleh SMK Negeri 1 Tanjung Palas yaitu pembibitan Kakao dengan standar DUDI dalam hal ini PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini tahapan terpenting adalah melakukan penyelarasan kurikulum, menentukan target yang akan dicapai, penyusunan instruksi kerja pembibitan kakao yang berstandar industri, menyiapkan narasumber atau pengajar dari industri dan kesepakatan transaksi produk yang dihasilkan oleh SMK Negeri 1 Tanjung Palas.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan kompetensi siswa pada kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, tumbuhnya budaya kerja industri disekolah serta pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. Perubahan yang terjadi di sekolah setelah melaksanakan *link & match* dengan DUDI menjadi motivasi menuliskan *Best Practice* ini.

METODE PELAKSANAAN

Penulis memilih implementasi *link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek sebagai praktik terbaik dalam menghasilkan lulusan SMK yang sesuai dengan standar DUDI. Best practice ini akan menunjukkan perubahan yang terjadi setelah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek disekolah serta dapat melihat dokumentasi berupa MoU bersama DUDI, program kerja dan target yang disusun bersama DUDI, jadwal pelaksanaan , dokumen instruksi kerja yang berstandar DUDI, jadwal pembelajaran siswa, jurnal siswa dan lain-lain. Kesimpulan best practice digambarkan dalam bentuk tabel dan gambar, agar mempermudah bagi penulis dan orang lain untuk memahami.

Best practice dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 mulai tanggal 15 Januari sampai dengan 20 Agustus 2021. Tempat pelaksanaan *best practice* di SMK Negeri 1 Tanjung Palas, Jalan M.Tayib, Kelurahan Tanjung Palas Hilir, Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Prosedur pelaksanaan disusun bersama antara pihak sekolah dengan DUDI, bahan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman dan pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura, kelas X, XI dan XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berikut tahapan pelaksanaan *best practise* implementasi *link and Match* melalui pembelajaran berbasis proyek.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

No	Pelaksanaan Kegiatan	Waktu	Hasil
I. Tahap Awal			
1.	Menandatangani MoU dan melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan DUDI, PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara	15 Januari 2021	- Program kerja dan target - Produk yang akan dihasilkan, yaitu: Pembibitan Kakao
2.	Meninjau Area pembibitan Kakao	18 Januari 2021	- Perlu dilakukan perbaikan green house
3.	Meninjau Perkebunan binaan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara	21 Januari 2021	- Menetapkan program magang bagi siswa
II. Persiapan			
4.	Kegiatan 1: Penyusunan jadwal kegiatan bersama DUDI	19 Januari 2021 s.d	- Jadwal Kegiatan bersama DUDI
5.	Kegiatan 2: Penyusunan Instruksi Kerja berstandar DUDI	20 Januari 2021	- Instruksi Kerja
6.	Kegiatan 3: Penyusunan jadwal kegiatan siswa yang disusun oleh sekolah	22 Januari 2021 s.d 23 Januari 2021	- Jadwal Kegiatan Siswa
	Kegiatan 4: Perbaikan green house dan pembersihan sanitasi lahan untuk area pembibitan kakao	26 Januari 2021 s.d 28 Januari 2021	- Green house layak pakai dan pembuatan area

			pembibitan kakao yang baru
III. Pembelajaran berbasis project			
7.	Menghadirkan guru tamu dari DUDI, PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara	29 Januari 2021 dan 2 Februari 2021	- Pembelajaran dari DUDI
8.	Kegiatan 1: Penyiapan media tanam	29 Januari 2021 s.d 16 Agustus 2021	- Media tanam
9.	Kegiatan 2: Proses penyiapan bahan tanam	2 Februari 2021 s.d 16 Agustus 2021	- Benih Kakao siap Tanam
10.	Kegiatan 3: Pemeliharaan bibit kakao	2 Februari 2021 s.d 16 Agustus 2021	- Bibit Kakao
11.	Kegiatan 4: Melakukan quality control bibit kakao yang dilakukan oleh pihak DUDI	11 Agustus 2021 s.d 12 Agustus 2021	- Bibit Kakao yang sesuai standar DUDI
12.	Kegiatan 5: Melakukan transaksi Tahap I dengan DUDI, bibit Kakao yang sesuai di beli oleh DUDI	13 Agustus 2021	- Bibit Kakao terjual sebanyak 3100 bibit
IV. Tahap Akhir			
13.	Siswa membuat jurnal harian	29 Januari 2021 s.d 11 Agustus 2021	- Jurnal harian siswa
14.	Siswa membuat laporan akhir kegiatan	3 Agustus 2021 s.d 14 Agustus 2021	- Laporan akhir siswa
15.	Guru membuat laporan akhir kegiatan	3 Agustus 2021 s.d 14 Agustus 2021	- Laporan akhir guru



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Pada tahap awal pelaksanaan best practice ini dilakukan penandatanganan MoU bersama PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara, dengan ruang lingkup analisis kurikulum berbasis DUDI, implementasi kurikulum berbasis DUDI, magang siswa, magang guru dan sekolah pencetak wirausaha, dilanjutkan dengan pertemuan, antara sekolah dengan pihak DUDI, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1 dan 2, yang bertujuan untuk menyamakan persepsi, komitmen serta menghasilkan program kerja dan target pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya bersama dengan seluruh guru kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan kunjungan ke perkebunan binaan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara seperti pada gambar 3, guna observasi dan referensi bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan program magang siswa, bagi siswa yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 4



Gambar 5

Pada gambar 4 merupakan kegiatan perbaikan green house, berdasarkan hasil tinjauan DUDI, DUDI akan memberikan bantuan berupa paving guna perbaikan green house. Kemudian berdasarkan hasil analisis jumlah bibit kakao yang akan dihasilkan dengan luas area pembibitan maka dilakukan perluasan dan sanitasi lahan area pembibitan, ini ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 6



Gambar 7

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dimulai dengan menghadirkan guru tamu dari DUDI pada proses persiapan media tanam, tampak seperti pada gambar 6, ini dimaksudkan agar proses persiapan media tanam sesuai dengan standar DUDI. Kemudian pada gambar 7 adalah proses menyiapkan media tanam oleh siswa, dimana pada proses ini semua dilaksanakan oleh siswa mulai dari percampuran sampai dengan memasukkan media tanam dalam polibag.



Gambar 8



Gambar 9

Setelah proses menyiapkan media tanam, tahapan selanjutnya adalah mempersiapkan bahan tanam yaitu benih buah kakao seperti pada gambar 8 dan 9, pada proses ini juga menghadirkan guru tamu dari DUDI, siswa diajarkan bagaimana memilih buah kakao yang siap untuk dijadikan benih, hal ini diharapkan agar proses persiapan bahan tanam menghasilkan benih kakao yang bernas sesuai dengan standar DUDI. Pada proses ini juga, selain mempersiapkan bahan tanam siswa juga melakukan observasi terhadap bahan tanam sebelum bahan tanam siap dipindahkan ke polibag.



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12

Pada gambar 10 adalah proses pemeliharaan untuk bibit kakao yang telah tumbuh, siswa diajarkan bagaimana cara merawat benih yang baru tumbuh dan merupakan fase rentan bagi bibit kakao diserang hama atau penyakit. Selanjutnya bibit kakao yang sudah siap untuk diambil, sebelumnya harus melalui quality control yang dilakukan oleh pihak DUDI, seperti ditunjukkan pada gambar 11. Bibit kakao yang sesuai dengan standar akan dibeli oleh DUDI dibawa untuk diserahkan kepada petani kakao binaan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara seperti yang ditunjukkan pada gambar 12, benih siap untuk dibawa.

B. Pembahasan

SMK Negeri 1 Tanjung Palas sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, memiliki kompetensi keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan oleh DUDI. Hal ini bisa dicapai jika dilakukan optimalisasi kerjasama dengan DUDI dalam proses pembelajaran berkelanjutan. Menurut Mubarak (2019:118), optimalisasi kerjasama dimaksudkan sebagai proses pembelajaran yang memiliki dua pola yang saling melengkapi. Pola pertama siswa secara langsung diterjunkan kepada dunia kerja di DUDI mitra dan pola ke dua adalah siswa belajar di sekolah dengan mentor oleh praktisi DUDI mitra dan berkelanjutan dimaksudkan sebagai sebuah proses kerjasama antara sekolah dan mitra dalam pembelajaran baik disekolah maupun di DUDI melalui magang.

Untuk melaksanakan kedua pola dalam optimalisasi kerja sama dengan DUDI, SMK membutuhkan hubungan dengan Industri, mengetahui permintaan pasar tenaga kerja dengan memberikan modal kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar, *link and match* dengan Industri menjadi salah satu solusi (Soekarwo, 2019: 59).

Link and Match dalam revitalisasi SMK diharapkan dapat menciptakan usia produktif untuk siap kerja, memiliki kompetensi keterampilan atau keahlian yang siap pakai, dibutuhkan perusahaan atau dunia industri, maka sangat penting bagi sekolah utamanya pendidikan kejuruan untuk membangun kerja sama dengan industri agar terdapat relevansi antara yang dipelajari disekolah dengan yang ada diindustri saat ini (Irwanto, 2021).

Implementasi *link and match* di SMK Negeri 1 Tanjung Palas dilaksanakan melalui Pembelajaran berbasis Project, yaitu Project pembibitan kakao pada ruang lingkup program keahlian AgribisnisTanaman dengan kompetensi keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Pembelajaran berbasis Project ini dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kompetensi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan DUDI serta menjadikan SMK berbasis produksi. Pembelajaran berbasis proyek dapat dikatakan sebagai operasionalisasi konsep pendidikan berbasis produksi yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan pembelajaran “berbasis produksi” peserta didik di SMK diperkenalkan dengan suasana dan makna kerja yang sesungguhnya di dunia kerja (Pianda, 2018:42).

SMK Negeri 1 Tanjung Palas bermitra dengan DUDI PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara yang merupakan Perusahaan tambang batu bara, walaupun demikian PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara melakukan pembinaan terhadap masyarakat pasca tambang. Dengan komitmen PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara dalam berpartisipasi di bidang pendidikan maka pada tanggal 15 Januari 2021 bersama dengan SMK Negeri 1 Tanjung Palas melaksanakan penandatanganan MoU dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. *Link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek disepakati karena DUDI memiliki kepentingan yang cukup besar yaitu membutuhkan sebanyak 54.000 bibit kakao untuk kelompok tani binaan DUDI selama 3 tahun. Kebutuhan bibit kakao yang besar ini dapat dipenuhi oleh SMK Negeri 1 Tanjung Palas karena di SMK Negeri 1 Tanjung Palas memiliki Program Keahlian Agribisnis Tanaman dengan Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Sebelum pembelajaran berbasis proyek ini dilaksanakan, DUDI dan sekolah bertemu untuk menetapkan tujuan dan target kegiatan serta menetapkan peran dari masing-masing pihak. Pembelajaran berbasis proyek dengan

produk bibit kakao menjadi langkah awal kemitraan SMK Negeri 1 Tanjung Palas dengan DUDI dalam mengembangkan SMK Negeri 1 Tanjung Palas. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini beberapa hal yang sangat penting disepakati adalah adanya penyesuaian kurikulum sekolah dengan kebutuhan DUDI, guru tamu dari DUDI dan instruksi kerja sesuai dengan standar DUDI, hal ini sangat berdampak pada proses belajar dan mengajar di sekolah. Penyesuaian kurikulum atau sinkronisasi kurikulum dengan DUDI dilakukan agar sekolah dapat menyesuaikan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhan DUDI. Selanjutnya perlu untuk disepakati adanya guru tamu atau narasumber dari DUDI dalam pembelajaran berbasis proyek ini, ini menjadi lebih penting agar materi pembelajaran yang terkait dengan proyek disekolah juga berstandar DUDI, seperti pada pembelajaran berbasis proyek bibit kakao, pada proses pembelajaran tentang menyiapkan media tanam dan mempersiapkan benih kakao, diajarkan langsung oleh guru tamu dari DUDI, sehingga secara tidak langsung pihak DUDI bisa memastikan bahwa media tanam dan benih kakao telah sesuai dengan instruksi kerja standar DUDI. Instruksi kerja pada pembelajaran berbasis proyek merupakan petunjuk atau acuan kerja pembibitan kakao yang telah disinkronkan dengan standar DUDI, diharapkan bibit kakao yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan atau standar DUDI. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati oleh sekolah dan DUDI, sehingga proses pembelajaran dari awal sampai dengan akhir proyek, tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan DUDI.

Pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Tanjung Palas bersama PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara, memberikan dampak kepada pengembangan karakter kerja guru, peningkatan kompetensi keterampilan siswa, tumbuhnya budaya kerja industri disekolah serta pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Tanjung Palas. Bibit kakao tahap I yang telah melalui quality control yang dilakukan oleh DUDI, dan telah di beli DUDI sebanyak 3100 bibit, Hal ini menguatkan SMK Negeri 1 Tanjung Palas menuju sekolah berbasis produk dan sekolah pencetak wirausaha. Selain menghasilkan produk, siswa yang telah mengikuti pembelajaran berbasis proyek disekolah, berdasarkan hasil penilaian guru diminta oleh DUDI melakukan magang di perkebunan Kakao masyarakat binaan PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara pasca tambang. Siswa yang magang melakukan pembibitan dan perawatan perkebunan kakao yang sesuai dengan standar DUDI. Sampai saat ini telah 20 siswa yang diminta oleh DUDI PT. Pesona Khatulistiwa Nusantara untuk magang selama 6 bulan dan pada akhir magang, siswa diberikan jasa berdasarkan hasil pembibitan kakao yang dihasilkan oleh siswa selama magang. Implementasi *link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya, yakni: (a) keterbatasan mendapatkan top soil untuk media tanam; (b) buah kakao sebagai bahan tanam agak sulit didapatkan karena tidak banyak masyarakat yang menanam kakao; (c) pandemi covid-19 yang masih melanda menyebabkan masih terdapat siswa yang tidak bisa hadir mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Selain itu terdapat juga kendala pada penyusunan laporan akhir, dimana siswa mengalami hambatan pada kemampuan literasinya, hal ini menjadi fokus bagi penulis untuk peningkatan literasi bagi siswa. Kemudian *link and match* tidak harus pada kompetensi keahlian tetapi dapat juga dilaksanakan pada ruang lingkup program keahlian, hal ini sangat flexibel disesuaikan dengan kebutuhan DUDI.

Implementasi *link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek bersama DUDI, sangat bisa dilakukan disekolah dan mampu mendorong percepatan dalam mengembangkan SMK dan menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, yang senantiasa berubah sesuai perkembangan dunia kerja dan mampu untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari *best practise* ini adalah : **1)** *Link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek layak dijadikan *best practice*, karena sekolah dapat melakukan optimalisasi dengan DUDI dalam proses pembelajaran dan ditinjau dari peningkatan kinerja guru, kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan standar DUDI dan tumbuhnya budaya kerja industri di sekolah. **2)** Pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan berdasarkan kemitraan dengan DUDI, tidak hanya pada ruang lingkup kompetensi keahlian namun dapat dilaksanakan pada ruang lingkup program keahlian serta mampu mengembangkan SMK dan menjadikan lulusan relevan dengan kebutuhan DUDI dan masyarakat yang selalu berubah. Pembelajaran berbasis proyek merupakan implementasi dari sinkronisasi kurikulum SMK dengan DUDI dan dilakukan revisi secara periodik sehingga sekolah dapat melaksanakan pembelajaran secara teratur, bermutu dan berkelanjutan. **3)** *Link and match* melalui pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan mampu mendorong percepatan SMK menuju sekolah pencetak wirausaha. Pada proses pembelajaran berbasis proyek, produk yang dihasilkan oleh siswa dengan standar DUDI akan dihargai oleh DUDI, hal ini mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwanto. (2021). *Link and Match Pendidikan Kejuruan Dengan Dunia Usaha dan Industri di Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (2).
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17. (2021). *Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*
- Mubarak Zaki. (2019). *Problematika Pendidikan Kita : Masalah – masalah Pendidikan Faktual Dari Guru, Desain Sekolah dan Dampaknya*.
- Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 3. (2017). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match Dengan Industri*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34. (2018). *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*
- Pianda Didi . Dkk. (2018). *Best Practice: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*.
- Soekarwo. (2019). *Dual Track Strategy : Pendidikan Vokasi dan Pelatihan*. from https://www.google.co.id/books/edition/DUAL_TRACK_STRATEGY_Pendidikan_Vokasio/BcWZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dual+track&pg=PA74&printsec=frontcover diakses 3 September 2021